

**MENINGKATKAN KETERAMPILAN BEKERJA SAMA DALAM MATA
PELAJARAN IPAS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN
PBL, STAD, MAKE A MATCH DAN MEDIA INTERAKTIF DI KELAS 3 SDN
MURUNG RAYA 3 BANJARMASIN**

Jihan Karisma¹, Tika Puspita Widya Rini²

^{1,2}Universitas Lambung Mangkurat

Jihankarisma2003@gmail.com, tika.rini@ulm.ac.id

ABSTRACT

The problem in this study is the lack of activities and students' collaboration skills in the IPAS subject. Efforts to address this issue were carried out by applying the Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, and Make a Match learning models, along with Interactive Media. The purpose of this study is to describe the activities of teachers and students, student learning outcomes, as well as to analyze students' collaboration skills. This study is a qualitative research using the Classroom Action Research (CAR) method. The subjects of this research were 26 third-grade students of SDN Murung Raya 3 Banjarmasin in the 2024/2025 academic year. The results showed that teacher activity increased from a score of 16 to 28. Student activity improved from 73% to 96%. Collaboration skills rose from 23% to 96%. This also had an impact on student learning outcomes, which increased from 50% to 96%. Based on these findings, it can be concluded that the use of Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match, and Interactive Media can enhance teacher activity, student activity, collaboration skills, and student learning outcomes.

Keywords: Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match.

ABSTRAK

Permasalahan pada penelitian ini ialah minimnya kegiatan, keterampilan bekerja sama murid paa muatan IPAS. Upaya untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan memakai model pembelajaran *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match & Media Interaktif*.. Tujuan studi ini ialah untuk menjelaskan aktivitas guru, murid, hasil belajar siswa, serta menganalisis keterampilan bekerja sama murid. Studi ini ialah studi kualitatif dengan menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini ialah murid kelas III SDN Murung Raya 3 Banjarmasin tahun pelajaran 2024/2025 dengan jumlah murid sebanyak 26 orang. Hasil studi memperlihatkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 16 hingga 28. Aktivitas murid mengalami peningkatan dari 73% hingga 96%. Keterampilan bekerja sama

mengalami peningkatan dari 23% hingga 96%. Hal ini berpengaruh kepada hasil belajar murid yang terjadi kenaikan dari 50% hingga 96%. Berlandaskan hasil studi ini, bisa disimpulkan bahwasanya pemakaian model *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Divisions*, *Make a Match* serta Media Interaktif, bisa meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan bekerja sama, serta hasil belajar murid.

Kata Kunci: *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Divisions*, *Make a Match*.

A. Pendahuluan

Perkembangan zaman di era abad 21 membawa perubahan besar bagi dunia yang dapat ditinjau dari pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan serta juga teknologi. Pesatnya perkembangan zaman juga akan berbanding lurus dengan tantangan serta permasalahan yang semakin kompleks sehingga SDM yang bermutu diperlukan untuk bisa berhadapan dengan tantangan di zaman yang semakin modern. Di abad 21 Lingkup pembelajaran saat ini diarahkan untuk menanamkan kepada siswa seperangkat kompetensi abad ke-21 yang dikenal dengan konsep 6C (Berpikir Kritis, Kerja Sama, Komunikasi, Kreativitas, Kewarganegaraan, serta Karakter), yang bertujuan untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan di waktu mendatang.. (Afif et al., 2021;Arisoy & Aybek, 2021;Chairunnisa, 2021;Darmayanti et al., 2022; Apriza & Rini, 2024).

Proses pembelajaran yang baik hendaknya mengutamakan siswa untuk bisa berkontribusi aktif pada pembelajaran agar murid bisa belajar dengan mengalami yang menjadikan pengalaman untuk siswa. Kemudian, Diusahakan agar peserta didik mampu menggali informasi secara mandiri dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Pendekatan semacam ini mendorong murid untuk menelusuri jawaban sendiri melalui berbagai persoalan yang disajikan sebagai sarana dalam mentransformasikan pengetahuan dari pengajar. Salah satu tuntutan bagi seorang guru profesional di sekolah dasar adalah memberikan transfer lima ilmu pengetahuan pokok, salah satunya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam serta Sosial (IPAS).

Sebuah kemampuan pada pembelajaran abad 21 adalah *colaboration*, keterampilan *Collaboration* atau kemampuan

bekerja samajadi esensial pada pembelajaran. Yang dimana tanpa kemampuan ini murid merasa kesusahan untuk memperoleh sasaran mereka jika tidak dapat bekerjasama dengan baik, oleh karena itu kerjasama harus terjadi dengan terbuka, saling mengerti serta keterlibatan seluruh individu, hal ini akan menciptakan kolaborasi yang efektif serta lancar (B. T. W. Sari & Kristin, 2020).

Namun hal ini berbanding terbalik dengan apa yang ada disekolah. Berdasarkan hasil pengamatan serta wawancara yang dilaksanakan bersama wali kelas III SDN Murung Raya 3, yaitu Bapak Didik Prasetyo,S.Pd ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang berpartisipasi aktif, kemampuan keterampilan bekerja sama yang masih kurang, serta hasil belajar siswa yang didapat masih tidak optimal. Ini berakibat terhadap hasil belajar siswa yang rendah, karena belum optimalnya kemampuan bekerjasama sama siswa serta aktivitas siswa di dalam kelas yang tergolong masih pasif. Mengakibatkan masih terdapat banyak siswa yang masih belum dapat memenuhi standar

Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP)

Untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi kepada murid kelas III SDN Murung Raya 3 Banjarmasin, maka dilakukanlah sebuah perencanaan pembelajaran dengan memakai banyak gabungan model pembelajaran. Model belajar yang bisa dijalankan untuk melakukan peningkatan kegiatan serta keterampilan bekerja sama murid ialah kombinasi model *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Divisions*, *Make a Match* serta Media Interaktif. Kombinasi dari model *Problem Based Learning* *Student Teams Achievement Divisions*, *Make a Match* serta Media Interaktif, bisa mengatasi masalah yang ada di murid kelas III SDN Murung Raya 3 Banjarmasin.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka studi ini bermaksud mendeskripsikan aktivitas pengajar, aktivitas murid, hasil belajar siswa, serta menganalisa kemampuan bekerja sama siswa. Maka, peneliti berkeinginan menjalankan penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Meningkatkan Keterampilan Bekerja Sama Dalam Mata**

Pelajaran IPAS Dengan Menggunakan Model Pembelajaran PBL, STAD, Make a Match Dan Media Interaktif Di Kelas 3 SDN Murung Raya 3 Banjarmasin”.

B. Metode Penelitian

Metode deskriptif kualitatif digunakan dengan pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan bersama peserta didik tingkat III di SDN Murung Raya 3 Banjarmasin, yang berjumlah 26 orang, dalam pembelajaran IPAS pada topik “Aku Bagian dari Komunitas”. Peneliti akan berperan sebagai pendidik, sedangkan wali kelas III bertindak sebagai pengamat sekaligus mengevaluasi proses pembelajaran yang dilaksanakan peneliti. Studi ini dilaksanakan selama empat sesi, yang mencakup tahap perencanaan (strategizing), pelaksanaan tindakan (performing), pengamatan (surveying), serta refleksi (reviewing). Alat pengumpulan data yang digunakan berupa lembar pengamatan untuk menilai perkembangan kemampuan kolaborasi, keterlibatan guru, serta partisipasi murid. Sebagai tambahan,

evaluasi capaian belajar siswa dilakukan melalui instrumen tes.

Penelitian ini dikatakan sukses apabila memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Aktivitas guru ada pada skor 22-28 dengan klasifikasi “Sangat Baik” serta aktivitas siswa ada pada skor 22–28 dengan persentase $\geq 80\%$. Keterampilan bekerja sama dinyatakan berhasil jika siswa memperoleh skor 26–32 dengan persentase $\geq 80\%$. Lalu, hasil belajar murid dianggap tuntas jika nilai yang diperoleh ≥ 70 serta ketuntasan klasikal mencapai persentase sebesar $\geq 80\%$.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil studi aktivitas guru dengan menerapkan model *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match* serta Media Interaktif di tiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 1. Presentase Aktivitas Guru 4 Pertemuan

Pertemuan	Aktivitas Guru	
	Skor	Kriteria
Pertemuan 1	16	Cukup Baik
Pertemuan 2	21	Baik
Pertemuan 3	26	Sangat Baik
Pertemuan 4	28	Sangat Baik

Kenaikan kegiatan guru di tiap pertemuan memperlihatkan adanya perbaikan kualitas pembelajaran yang signifikan. Hal ini dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan refleksi pasca pembelajaran yang berperan penting dalam evaluasi serta perencanaan pertemuan berikutnya. Refleksi tersebut menjadi instrumen strategis dalam menemukan keunggulan serta kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran, guna mendukung peningkatan secara terus-menerus. Selain itu, guru juga telah mengimplementasikan berbagai model pembelajaran inovatif, seperti *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match*, serta media interaktif secara optimal. Penerapan model – model tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan untuk mencapai indikator kesuksesan yang sudah ditetapkan. Hasilnya, terdapat peningkatan skor kegiatan guru di pertemuan 1 sampai 4, yang akhirnya mencapai kategori “Sangat Baik” dengan persentase pencapaian sebesar 100% pada pertemuan terakhir,

Hasil studi aktivitas siswa dengan menerapkan model *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match* dan Media Interaktif di tiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Pertemuan	Aktivitas Siswa	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	73%	Aktif
Pertemuan 2	77%	Aktif
Pertemuan 3	92%	Sangat Aktif
Pertemuan 4	96%	Sangat Aktif

Tabel 2. Presentase Aktivitas Siswa 4 Pertemuan

Aktivitas siswa secara klasikal juga terjadi kenaikan di setiap pertemuan. Peningkatan ini diakibatkan oleh meningkatnya aktivitas guru pada setiap pertemuan sehingga berdampak langsung terhadap peningkatan aktivitas siswa. Selain itu, pelaksanaan refleksi di akhir setiap pertemuan berfungsi sebagai sarana evaluasi untuk merumuskan langkah-langkah perbaikan yang lebih tepat guna, sehingga target ketercapaian indikator pembelajaran dapat terpenuhi secara optimal. Secara keseluruhan, peningkatan kualitas belajar yang dilaksanakan oleh pengajar memberi kontribusi positif

terhadap intensitas serta partisipasi aktif murid pada proses pembelajaran.

Hasil penelitian keterampilan bekerja sama dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match* dan Media Interaktif pada tiap pertemuan disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3. Presentase Keterampilan Bekerja sama siswa 4 pertemuan

Pertemuan	Keterampilan Bekerja Sama	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	23%	Kurang Terampil
Pertemuan 2	54%	Cukup Terampil
Pertemuan 3	81%	Terampil
Pertemuan 4	96%	Sangat Terampil

Keterampilan bekerja sama siswa juga mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Peningkatan keterampilan bekerja sama siswa ini terjadi karena ada usaha memperbaiki yang dilakukan pada pembelajaran, supaya murid bisa lebih berpartisipasi serta mengikuti setiap rangkaian belajar secara baik. Maka, bisa disimpulkan bahwasanya pengajar mampu melaksanakan rangkaian pembelajaran serta berhasil meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil studi dari tes evaluasi dengan mengaplikasikan model *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match* dan Media Interaktif pada tiap pertemuan disajikan pada tabel:

Tabel 4. Presentase Hasil Belajar Siswa 4 Pertemuan

Pertemuan	Hasil Belajar	
	Persentase	Kriteria
Pertemuan 1	50%	Tidak Tuntas
Pertemuan 2	58%	Tidak Tuntas
Pertemuan 3	81%	Tuntas
Pertemuan 4	96%	Tuntas

Berdasarkan data pada tabel, diketahui bahwasanya capaian belajar siswa pada rangkaian pembelajaran dengan penerapan pendekatan *Problem Based Learning, Student Teams Achievement Divisions, Make a Match*, serta penggunaan media interaktif memperlihatkan tren peningkatan pada setiap sesi, mulai dari pertemuan pertama hingga keempat, serta telah memenuhi indikator pencapaian yang ditetapkan.

Perkembangan ini dipengaruhi oleh keterlibatan aktif pendidik serta peserta didik yang memperlihatkan kemajuan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya, serta partisipasi mereka telah mendekati

level maksimal. Hal ini terjadi karena dilaksanakannya aktivitas refleksi pada akhir setiap sesi. Dengan demikian, sejumlah partisipasi peserta didik serta kemampuan kolaboratif mereka berlangsung secara efektif, yang turut memberikan dampak positif terhadap pencapaian belajar.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian di atas, terlihat adanya keterkaitan yang erat antar aspek yang diteliti, yang secara lebih jelas dapat diamati melalui grafik berikut.



Gambar 1 Analisis Kecendrungan
Pada Setiap Pertemuan

Peningkatan kualitas aktivitas guru serta murid yang telah terlaksana dapat membuat keterampilan bekerja sama siswa meningkat hingga berdampak kepada hasil belajar murid yang juga naik maksimal. Selain itu, peningkatan keterampilan bekerja sama juga mempengaruhi peningkatan hasil belajar murid. Hal ini memperlihatkan adanya korelasi antara aktivitas guru, aktivitas smurid dengan kemampuan

bekerja sama serta hasil belajar murid.

Peran guru ialah komponen krusial yang jadi penentu keberhasilan implementasi belajar dikelas serta terhadap hasil belajar siswanya, sebagaimana yang disampaikan oleh Metroyadi, et al (2019) guru berperan penting dalam menciptakan suasana kelas yang aman agar pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai rencana. Keberhasilan guru pada aktivitas mengajar dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Harmonisasi peran antara pendidik serta peserta didik memberikan dampak pada meningkatnya keterlibatan siswa, sehingga tercipta interaksi serta kolaborasi yang efektif serta mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran Rahmatunnisa Hefny et al., (2023). Hal ini juga diperkuat oleh Ramadi & Ilhami, (2020) Di samping rancangan pembelajaran yang matang, peran pendidik merupakan faktor utama dalam menentukan tercapainya keberhasilan proses belajar mengajar.

Pendidik memiliki peranan krusial dalam mendorong peningkatan mutu pembelajaran,

sehingga perlu memberikan perhatian terhadap berbagai faktor yang dapat memengaruhi proses belajar melalui penguasaan kompetensi yang memadai. Kompetensi guru merupakan seperangkat kemampuan yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola berbagai aspek pada rangkaian belajar mengajar, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan (T. P. W. Rini & Sari, 2020). Lebih lanjut, menurut T. P. W. Rini & Sari (2020), guru juga dituntut untuk memiliki kapasitas dalam memahami karakteristik peserta didik, menyusun perencanaan serta pelaksanaan pembelajaran, melakukan penilaian terhadap hasil belajar, serta membimbing siswa agar mampu mengembangkan serta mewujudkan potensi yang dimilikinya.

Peningkatan keterlibatan belajar peserta didik ini muncul karena pada setiap sesi pembelajaran dilakukan pembenahan secara berkelanjutan pada seluruh aspek yang diamati melalui proses refleksi yang dilakukan pendidik setelah menyelesaikan kegiatan observasi di setiap pertemuan, dengan menciptakan suasana

pembelajaran yang memikat. Misalnya, mengemas kegiatan belajar melalui permainan mencocokkan kartu berpasangan, menyisipkan kegiatan jeda (ice breaking), serta memberikan penghargaan kepada peserta didik untuk memotivasi partisipasi aktif pada rangkaian pembelajaran. Pemberian penghargaan tersebut mampu menghadirkan dampak positif bagi peserta didik.

Kemampuan kolaborasi merupakan unsur yang sangat krusial dalam mendukung keberhasilan pemahaman peserta didik, sehingga berpengaruh terhadap capaian hasil belajarnya. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Zubaidah (2018) yang mengemukakan bahwa proses pembelajaran yang mengintegrasikan kemampuan kolaborasi akan membuat peserta didik merasa lebih tertantang untuk mengungkapkan, mempertahankan pandangan mereka, serta menghasilkan gagasan-gagasan orisinal berdasarkan hasil perenungan. Oleh karena itu, pendidik memiliki peran yang signifikan dalam memfasilitasi peningkatan kemampuan kolaborasi peserta didik. Salah satu pendekatan untuk membantu peserta didik

meningkatkan kemampuan kolaborasi adalah melalui penerapan strategi pembelajaran yang kreatif.

Hal ini senada dengan temuan Syamsidah & Suryani (2018) yang menjelaskan bahwa strategi pembelajaran kreatif merupakan pendekatan yang mampu melibatkan peserta didik pada rangkaian penyelesaian masalah melalui tahapan-tahapan metode ilmiah, sehingga keterampilan pemecahan masalah dapat dikuasai oleh peserta didik.

Pendekatan pembelajaran berfungsi sebagai pola kerja yang terencana secara sistematis untuk memfasilitasi pendidik dalam merancang, mengimplementasikan, serta menilai jalannya proses pembelajaran secara terorganisir. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang diterapkan pendidik merupakan perpaduan antara pendekatan *Problem Based Learning*, *Student Teams Achievement Divisions*, *Make a Match*, serta pemanfaatan media interaktif. Melalui penerapan kombinasi berbagai strategi pembelajaran tersebut, pendidik dapat mendorong peningkatan kemampuan kolaboratif peserta didik.

Penerapan strategi pembelajaran yang relevan mampu mendorong peningkatan capaian belajar peserta didik. Pernyataan ini selaras dengan pandangan Abidin (2019) yang mengungkapkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan akan menghasilkan proses pembelajaran yang bermutu, sehingga kompetensi yang telah ditetapkan dapat tercapai serta prestasi belajar peserta didik menjadi lebih maksimal.

Keberhasilan studi ini sejalan dengan studi yang dilaksanakan Widiyanto et al (2021) mengatakan *Problem Based Learning* bisa menaikkan hasil belajar dilihat dari pencapaian indikator ketuntasan yang sudah ditentukan juga tercapai, baik dari aspek ketuntasan individu maupun secara keseluruhan dalam kelas. Hal ini selaras dengan studi Hefny & Rini, (2023) yang menyimpulkan *Project Based Learning* dapat Peningkatan capaian belajar peserta didik serta pencapaian ketuntasan belajar berlangsung secara progresif, dimulai dari situasi pada sesi awal hingga pertemuan keempat.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Sekarini (2022),

Penerapan model belajar kooperatif tipe *Student Teams Achievement Divisions* bisa menaikkan hasil belajar murid, Studi ini juga sesuai dengan kajian Dewa (2020) yang menyimpulkan bahwa *Make a Match* dapat menaikkan hasil belajar murid di proses pembelajaran yang dilaksanakan. Kemudian pada penelitian Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini (2022), menunjukkan jika media interaktif cukup memengaruhi hasil belajar murid, hal ini juga didasari dengan pemilihan media pembelajaran yang tepat dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

E. Kesimpulan

Merujuk pada temuan studi yang telah dilaksanakan di SDN Murung Raya 3 Banjarmasin, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* dan *Student Teams Achievement Divisions*, *Make a Match* dan Media Interaktif pada siswa kelas III berhasil dilaksanakan secara sistematis selaras dengan tahapan setiap model. Pelaksanaan pembelajaran tersebut berdampak positif terhadap peningkatan kegiatan

guru, siswa, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar murid di tiap pertemuan, yang semuanya memperlihatkan tren peningkatan serta pencapaian indikator ketuntasan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, guru disarankan untuk menjadikan ketiga model pembelajaran tersebut sebagai alternatif strategi saat membuat proses belajar yang lebih aktif, inovatif, serta berarti. Selain itu, siswa hendaknya terus meningkatkan partisipasi aktif serta kemampuan berpikir kritis pada setiap kegiatan belajar. Kepala sekolah juga diharapkan mendukung implementasi model belajar inovatif melalui penyediaan fasilitas serta pelatihan yang sesuai. Untuk peneliti berikutnya, hasil studi ini bisa dibuat jadi sebagai referensi untuk melakukan pengembangan studi lebih lanjut dalam upaya meningkatkan mutu proses serta hasil belajar di tingkat SD.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin, A. M. (2019). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika*, 11(2), 225.

- <https://doi.org/10.30863/didaktika.v11i2.168>.
- Afif, K., Sunismi, & Alifiani. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Interaktif Bermuatan 6C (Critical Thinking, Creative Thinking, Collaboration, Communication, Character, dan Citizenship) pada Materi Pola Bilangan Kelas VII. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pembelajaran (JP3)*, 16(1), 184–293.
- Apriza, M. F., & Rini, t. p. w. (2024). Implementasi model pbl (. 10, 12832 12841.
- Arisoy, B., & Aybek, B. (2021). The effects of subject-based critical thinking education in mathematics on students' critical thinking skills and virtues*. *Eurasian Journal of Educational*
<https://doi.org/10.14689/ejer.2021.92.6> Research, 2021(92), 99–120.
- Chairunnisa, V. (2021). Compassion Character in Multitheory Perspective. *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, 5(1), 42–49.
<https://doi.org/10.17509/jomsign.v5i1.32468>.
- Darmayanti, R., Baiduri, B., & Sugianto, R. (2022). Learning Application Derivative Algebraic Functions: Ethnomathematical Studies and Digital Creator Books. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(2), 2212–2227.
<https://www.jcup.org/index.php/cendekia/article/view/1445>.
- Dewa, N. S. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Make a Match Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa. *Journal of Education Action Research*,
<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index> 4(3), 240–246.
- Dian Nur Septiyawati Putri, Fitriah Islamiah, Tyara Andini, A. M. (2022). Analisis Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Media Interaktif Terhadap Hasil Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Pendidikan Dasar dan Sosial Humaniora*, 2(2), 367.
- Metroyadi, et al. (n.d.). DA, & Shalilah, M.(2019). Implementasi Kombinasi Model Pembelajaran Think, Pairs And Share (TPS), Cooperative Script dan Make A Match Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V SDN Kelayan Timur 12 Banjarmasin. *Metroyadi et Al* 2019, 5(1), 151–166.
- Radiansyah, A. &. (2024). PENERAPAN MODEL PBL PENDEKATAN TPACK MEDIA interaktif untuk meningkatkan aktivitas dan berpikir kritis siswa sd. 09(September).
- Ramadi, & Ilhami, M. (2020). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Aspek Membaca Teks Cerita Nonfiksi Tema 8 Menggunakan Kombinasi Model Cooperative Inte-grated, Reading and Composition (CIRC), Numberd Head Together (NHT), dan Scramble di Kelas 5 SDN Anjir Muara Kota 1 Bar. *Sagacious: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Sosial*, 6(2), 79–88.
- Rini, H. &. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA

- Menggunakan Model PJBL, SAVI, & NHT Pada Siswa Kelas V SD. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Konseling*,
<https://doi.org/10.47233/jpdsk.v1i2.15013>, 676–683.
- Rini, T. P. W., & Zahirah, U. (2021). Efektivitas Penggunaan Keterampilan Pemberian Variasi Melalui Pembelajaran Online Pada Saat Situasi Covid- 19 Bagi Siswa Kelas V Mi Miftahussalam Hanau. *ESJ (Elementary School Journal)*, 11(1), 6.
- Rini, T. P. W., Rachman, A., & Sari, D. D. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Media Pembelajaran Inovatif 3D Popup Book Dalam Menghadapai Era Normal Baru Bagi Guru Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(2), 154. <https://doi.org/10.24114/esjpgsd.v12i2.35681>.
- Rini, T. P. W., Sari, D. D., & Rachman, A. (2022). Bimbingan Teknis Pembuatan Elektronik Modul Sebagai Pemanfaatan Teknologi Dalam Merancang Bahan Ajar Di Era Normal Baru Bagi Guru Sekolah Dasar. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 12(1), 29.
- Rizalul Fatah et al., 2023. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) pada Siswa Kelas IV SDN 1 Cirendang Kecamatan Kuningan Kabupaten Kuningan. *El-Muhbib:Jurnal Pemikiran & Penelitian Pendidikan*, 7(1), 29–40. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/101/117>.
- Sari, B. T. W., & Kristin, F. (2020). Efektivitas Penggunaan Model Problem Based Learning dan Model Group Investigation Terhadap Kemampuan Kerjasama Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 257–267. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i2.357>.
- Sekarini, N. N. (2022). Implementasi Model Pembelajaran STAD Sebagai Upaya dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 327–332. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.45863>.
- Suhelayanti, Z, S., & Rahmawati, I. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). In Penerbit Yayasan Kita Menulis.
- Suriansyah, A., & Agusta, R. (2021). Effectiveness of Learning Model of Gawi Sabumi to Improve Students' High Order Thinking Skills and Ecological Awareness. *Tropical Wetland*
<https://doi.org/10.20527/twj.v7i2.104> Journal, 7(2), 68–86.
- Suriansyah, A., Amelia, R., & Lestari, M. A. (2019). Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika Menggunakan Kombinasi Model Problem Based Learning (PBL), Think Pair And Share (TPS) dan Teams Games Tournament (TGT) di Kelas VB SDN Teluk Tiram 1 Banjarmasin. *Prosiding Seminar*

- Nasional PS2DMP ULM, 5(1), 27–36.
- Suriansyah, A., Riandy Agusta, A., Faiz Mohd Yakoob, M., Sin, I., Hussin, S., Budi Wiyono, B., Pooza Hayati, R., Aidi Noor Ihsan, M., & Abijar Rizaliannor, M. (2022). The Innovative Blended Learning Model Gawi Manuntung To Increase Society 5.0 Skills In Elementary School Students. *Journal of Positive* <http://journalppw.com>.
- Syamsidah, & Suryani, H. (2018). *Buku Model Peoblem Based Learning (PBL)*. Buku, 1–92.
- T. P. W. Rini & Sari, 2020. (2020). Meningkatkan kompetensi paedagogik guru melalui bimbingan teknis pembuatan intrumen penilaian berbasis high order thinking skill. 2507(February), 1–9.
- Tiana, & Tika Puspita Widya Rini. (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 64–78. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.261>.
- Widiyanto, A., Zainal, Z., & Tawil, T. (2021). *Pinisi : Journal of Teacher Professional* peningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas. 3(November), 163–169.
- Zubaidah, S. (2018). Mengenal 4C: Learning and Innovation Skills Untuk Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Science Education National Conference*, 13(2), <https://www.researchgate.net/publication/332469989>. 1–10.
- Agustin, M, & Syaodih. (2008). *Bimbi-ngan konseling untuk anak usia dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.\
- Brabender, V., & Fallon, A. (2009). *Group development in practice: guidance for clinicians and researchers on stages and dynamics of change*. Washington, DC: American Psychological Association.